

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara klinis, persalinan normal didefinisikan sebagai pengeluaran bayi dari rahim pada usia gestasi matang, yakni antara 37 hingga 42 minggu. Proses ini dipicu oleh aktivitas kontraksi uterus yang secara progresif menyebabkan pembukaan atau dilatasi pada leher rahim (serviks), hingga akhirnya bayi dan plasenta berhasil dilahirkan (Novianty et al., 2023). Bidan desa memberikan layanan penting mulai dari pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan normal, hingga perawatan setelah melahirkan, sehingga dapat meminimalisir risiko kematian ibu dan bayi. Persepsi ibu terhadap persalinan di fasilitas kesehatan bervariasi, mencakup pandangan positif seperti rasa aman dan keselamatan karena adanya tenaga medis terlatih dan fasilitas memadai, serta pandangan negatif seperti kekhawatiran akan rasa sakit, potensi intervensi medis, pengalaman kurang hormat, dan pengaruh budaya yang lebih memilih persalinan di rumah. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, kepercayaan, dukungan keluarga, dan pengalaman sebelumnya (Elfiyani et al., 2022).

Target Sustainable Development Goals (SDGs) terkait kesehatan global masih menghadapi tantangan besar, di mana laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023 mencatat angka kematian ibu (AKI) mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup. Secara rata-rata, sekitar 830 wanita kehilangan nyawa setiap harinya akibat komplikasi masa kehamilan dan persalinan,

dengan 99% kasus terkonsentrasi di negara-negara berkembang. Kondisi ini menuntut upaya ekstra guna menekan rasio AKI hingga mencapai target ambisius sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023). Di ranah domestik, tren kematian ibu di Indonesia memperlihatkan dinamika yang memprihatinkan. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan lonjakan angka kematian yang signifikan; dari 4.197 jiwa pada 2019, meningkat menjadi 4.627 pada 2020, dan mencapai puncaknya pada 2021 dengan total 7.389 kasus kematian ibu (Kemenkes, 2021). Sementara itu, di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur menunjukkan fluktuasi data yang cukup tajam. Merujuk pada laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2022), rasio AKI pada tahun 2021 tercatat berada pada angka 234,7 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, terdapat penurunan signifikan pada tahun 2022 menjadi 93 per 100.000 kelahiran hidup.

Keputusan dalam menentukan penolong persalinan merupakan salah satu elemen fundamental yang melatarbelakangi tingginya angka kematian ibu. Fenomena pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan menunjukkan kesenjangan geografis, di mana cakupan persalinan di instansi medis masih lebih rendah di wilayah perdesaan dibandingkan kawasan perkotaan (Syukaisih et al., 2022).

Upaya yang harus dilakukan agar dapat memperbaiki persepsi ibu hamil terkait dengan pemilihan penolong persalinan adalah dengan meningkatkan pelayanan di Puskesmas, melakukan evaluasi, memperbaiki tenaga medis, dan melengkapi fasilitas khususnya untuk ibu bersalin. Dengan tindakan ini

maka dapat mendorong ibu hamil yang melakukan ANC di puskesmas tersebut berminat untuk memilih puskesmas sebagai tempat persalinan. Berdasarkan wawancara awal dengan 2 orang ibu yang melahirkan di Puskesmas Tawangsari Trowulan Mojokerto dengan alasan karena merasa nyaman dengan pelayanannya dan merasa fasilitas yang di sediakan cukup, sedangkan 3 orang ibu hamil menyatakan akan bersalin di rumah sakit karena pernah mempunyai riwayat SC jadi memutuskan untuk bersalin di rumah sakit. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Linfaskes Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di UPTD Puskesmas Tawangsari Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Linfaskes Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di UPTD Puskesmas Tawangsari Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Linfaskes Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di UPTD Puskesmas Tawangsari Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pandangan atau persepsi para ibu hamil terkait program Persalinan di Fasilitas Kesehatan (Linfaskes) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tawangsari, Mojokerto.
2. Memetakan preferensi responden dalam menentukan tenaga penolong persalinan di lingkungan UPTD Puskesmas Tawangsari, Mojokerto.
3. Menganalisis korelasi antara persepsi ibu hamil mengenai Linfaskes dengan keputusan pemilihan penolong persalinan di UPTD Puskesmas Tawangsari, Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang berhubungan dengan pentingnya pemilihan tempat persalinan yang tepat agar proses persalinan dapat berjalan lancar

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan sosialisasi kesehatan terutama pada ibu hamil untuk mengupayakan supaya mereka dapat melakukan pemilihan tempat persalinan yang aman.

3. Bagi tempat penelitian

Output dari penelitian ini diproyeksikan dapat menjadi instrumen evaluasi strategis bagi instansi terkait dalam memformulasikan

kebijakan serta mengoptimalkan kualitas pelayanan persalinan bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan persepsi dalam pemilihan tempat persalinan

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai

